

### **BAB III**

#### **FENOMENA PENGAMALAN SURAH AL-INSYIRAH OLEH MASYARAKAT KECAMATAN BAJUIN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT KALIMANTAN SELATAN**

##### **A. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Bajuin**

###### **1. Letak dan Luas Geografis**

Kecamatan Bajuin Pelaihari merupakan salah satu kecamatan yang terdapat dipemerintahan Kabupaten Tanah Laut provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Bajuin Pelaihari merupakan kecamatan yang memiliki 9 desa, yang hampir 90% merupakan daerah pegunungan yang dimanfaatkan untuk perkebunan dan peternakan, daerah ini jika musim kemarau seringkali terjadi kekeringan.

Luas wilayah Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah: 120.000 Km. Jarak antara Kecamatan Bajuin dengan Ibukota provinsi (Banjarmasin) sekitar 50 km dan jika ditempuh dengan mobil atau kendaraan dari Ibukota provinsi akan memakan waktu sekitar 1-2 jam untuk sampai di Kecamatan Bajuin Pelaihari.

Adapun mengenai batasan-batasan Kecamatan Bajuin adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pelaihari.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Banjar.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Batu Ampar.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tambang Ulang.

## 2. Jumlah Penduduk dan Tokoh Agama Islam di Kecamatan Bajuin

Jumlah penduduk Kecamatan Bajuin Pelaihari berdasarkan laporan kependudukan bulan Januari 2016 berjumlah 20.107 jiwa dengan tabel sebagai berikut:

**Data Jumlah Penduduk banyaknya Keluarga dan Rata-rata Penduduk Tiap Keluarga Perdesa Tahun 2016**

No	DESA	PENDUDUK (JIWA)
1.	Tanjung	6039
2.	Tirta Jaya	2572
3.	Galam	1256
4.	Tabing Siring	2668
5.	Bajuin	1733
6.	Kunyit	1150
7.	Pamalongan	1760
8.	Sungai Bakar	1517
9.	Ketapang	1412

Sumber : Kantor Kecamatan Bajuin Pelaihari.

Adapun data tokoh agama yang terdapat di wilayah Kecamatan Bajuin Pelaihari dapat dilihat pada tabel berikut:

**Data Tokoh Agama Kecamatan Bajuin Pelaihari Tahun 2016**

No.	NAMA	ALAMAT
1.	Ust. Habib Alwi As-Seqaaf bin jein As-Seqaaf	Pintu Air
2.	Ust. Supian Tsauri	Ketapang
3.	Ust. Abdul Hayyi	Tirta Jaya
4.	Ust. Abdul Haq	Kunyit
5.	Ust. Usfia Rusdi	Setab
6.	Ust. M. Nor Anshori	Bajuin
7.	Ust. Mursyidi	Bajuin
8.	Ust. M. Jahrani	Pamalungan

9.	Ust. Abu Bakar	Tanjung
10.	Ust. M. Su'udi Mas Uri	Tabing Siring
11.	Habib Muhammad	Tabing Siring
12.	Ust. M. Hasan Khair	Tabing Siring

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kota Pelaihari

### 3. Fokus Lokasi Penelitian

Setelah mengetahui dari letak dan luas wilayah geografis serta jumlah penduduk dan dari jumlah dari tokoh agama dan Kecamatan Bajuin Pelaihari, selanjutnya penulis akan menjelaskan profil tiga desa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu desa Ketapang, Bajuin, dan Tanjung. Penulis memilih tiga desa ini karena hanya di tiga desa inilah majlis ta'lim yang rutin serta terus berkembang sampai saat ini dan paling padat penduduknya.

#### a. Desa Ketapang

##### 1) Profil Desa Ketapang

Desa Ketapang merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut provinsi Kalimantan Selatan. Desa ketapang sebelah utara berbatasan dengan desa Bajuin, sebelah selatan berbatasan dengan desa Tirta Jaya/desa Galam, sebelah timur berbatasan dengan desa Bajuin, sebelah barat berbatasan dengan desa Kunyit/desa Atu-atu. Terletak pada ketinggian 500 meter dari permukaan laut dengan jarak 1 km dari ibukota Kecamatan, dengan waktu tempuh 5 menit. Luas wilayahnya sekitar 576 ha yang terdiri dari pemukiman, persawahan, perkebunan, kuburan, pekarangan, perkantoran,

prasarana umum. Secara georafis, desa Ketapang termasuk dataran tinggi.<sup>1</sup> Desa Ketapang terdiri dari 4 RT dan 1 RW. Dengan jumlah penduduknya 1.412 jiwa berdasarkan berdasarkan registrasi penduduk yang terdiri dari 703 laki-laki dan 709 perempuan.<sup>2</sup>

## 2) Kondisi Keagamaan Desa Ketapang

Desa Ketapang adalah salah satu desa yang memiliki 2 buah mesjid, 1 buah musholla, 2 buah majlis ta'lim untuk bapak-bapak dan ibu-ibu yang ingin mendalami ilmu agama, 1 buah SD, 1 buah TK dan TPA dan memiliki 1 rukun kematian, yang berada di RT 1, 2, 3 dan 4. Jika dilihat dari sisi keagamaan, desa Ketapang merupakan salah satu desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dengan memperaktekannya di dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat berjamaah di Mesjid dan selau menghadiri majlis ta'lim. Desa Ketapang juga memiliki sebuah pasar yang di adakan seminggu sekali yaitu pada malam minggu.

### b. Desa Bajuin

#### 1) Profil Desa Bajuin

Desa Bajuin adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Bajuin. Desa ini merupakan salah satu desa yang berbatasan disebelah utara dengan desa Tebing Siring/desa Tanjung, sebelah selatan berbatasan dengan desa Ketapang, sebelah timur berbatasan dengan desa Sungai Bakar, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Kunit/desa Pemuda. Desa Bajuin terletak pada ketinggian 500 meter dari

---

<sup>1</sup>Profil Kelurahan Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, 3.

<sup>2</sup>Profil Kelurahan Desa Ketapang, 23.

permukaan laut, terletak di ditengah ibukota kecamatan tidak jauh dari kantor Kecamatan Bajuin, dan berjarak 2 km dari ibukota kabupaten (kota pelaihari) dengan waktu tempuh sekitar 10 menit. Luas wilayah desa Bajuin sekitar 550 ha yang terdiri pemukiman, persawahan, perkebunan, kuburan, pekarangan, taman, perkantoran, dan prasarana umum. Desa Bajuin terdiri atas 4 RT dan 1 RW. Dengan jumlah penduduknya 1.733 jiwa, berdasarkan registrasi penduduk yang terdiri dari 857 laki-laki dan 876 perempuan.<sup>3</sup>

## 2) Kondisi Keagamaan Desa Bajuin

Desa Bajuin merupakan salah satu desa yang kental keagamaannya di Kecamatan Bajuin. Karena perhatian masyarakat kepada ajaran Islam sangat tinggi, terbukti mesjid dan majlis selalu dipenuhi oleh jama'an oleh masyarakat Bajuin bahkan masyarakat dari desa lain juga sering kali bergabung ke desa ini karena tempatnya yang dipusat kecamatan. Serta kesadaran mereka dalam menciptakan suasana perkampungan penuh dengan nilai-nilai agama yang dihiasinya dengan akhlak mulia dan kesadaran akan menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Desa ini memiliki 3 buah mesjid, 2 buah mushalla, 3 buah rukun kematian, 1 buah lapangan sepak bola, dan 2 buah lapangan bulu tangkis. Sarana pendidikan yang ada di desa ini TK 2 buah, TPA 2 buah, SD 2 buah, SMP 1 buah, dan SMA 1 buah. Demikian sarana pendidikan yang cukup baik, walaupun desa ini masih banyak kurang dalam sarana-prasarana, tetapi desa ini memiliki 2 buah majlis

---

<sup>3</sup>Profil Kelurahan Desa Bajuin Kecamatan Bajuin, 3.

ta'lim yang rutin seminggu sekali dan selalu dipenuhi jamaah dari masyarakat itu sendiri bahkan dari desa-desa lain yang ikut belajar disana. Didesa ini sangat terlihat kesadaran oleh masyarakatnya akan pentingnya pendidikan. Selain itu, yang menarik dari desa Bajuin ini adalah tempat wisata air terjun yang selalu dipenuhi oleh wisatawan yang datang dari berbagai daerah. Desa ini juga memiliki sebuah pasar yang diadakan dua kali seminggu yaitu pagi jum'at dan sore selasa. Mayoritas pekerjaan masyarakat di desa ini adalah berkebun dan beternak.<sup>4</sup>

### c. Desa Tanjung

#### 1) Profil Desa Tanjung

Desa Tanjung adalah salah satu desa yang terletak di daerah Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Desa ini di sebelah utara berbatasan dengan desa Tebing Siring, sebelah selatan berbatasan dengan Asam-asam, sebelah timur berbatasan dengan desa Tiwingan, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Pamalongan. Desa ini terletak pada ketinggian 510 meter dari permukaan laut, dengan jarak 3 km dari ibukota kecamatan dan 6 km dari ibukota kabupaten (kota Pelaihari). Luas wilayahnya sekitar 1664 ha yang terdiri dari pemukiman, persawahan, perkebunan, kuburan, pekarangan, taman, perkantoran, dan prasarana umum. Secara geografis desa tanjung termasuk daerah datan tinggi. Desa tanjung terdiri atas 6 RT dan 2 RW. Dengan jumlah penduduknya 6039 jiwa.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Profil Kelurahan Desa Bajuin Kecamatan Bajuin, 10-13.

<sup>5</sup>Profil Kelurahan Desa Tanjung Kecamatan Bajuin, 3.

## 2) Kondisi Keagamaan Desa Tanjung

Desa Tanjung dilihat dari sisi keagamaannya memang sudah mulai membaik dibanding keadaan beberapa tahun yang telah lalu, karena desa ini memang terbilang cukup terpencil atau lebih jauh dari pada desa-desa lain. Namun sekarang sangat terlihat masyarakat di desa ini sangat sadar akan pendidikan khususnya pendidikan agama, sehingga mereka banyak yang memasukan anak-anaknya ke pondok pesantren dan pendidikan agama lainnya. Oleh karena kesadaran itu membuat desa ini terus berkembang, dan bukti perkembangan tersebut di desa ini sudah ada 1 buah majlis ta'lim mingguan, mesjid 9 buah, mushalla 15 buah, TPA 2 buah, TK 2 buah, dan SD 2 buah.

Selain itu di desa ini juga ada gereja Kristen Protestan 1 buah, dan gereja Katolik 1 buah. Namun hubungan masyarakat beragama Islam dan Kristen tetap baik, yaitu saling mendukung dalam hal kemajuan dan kesejahteraan. Desa Tanjung ini juga dilengkapi dengan lapangan olahraga seperti lapangan sepak bola 1 buah, dan lapangan bulu tangkis 2 buah.

Desa Tanjung sama halnya dengan desa-desa lain yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya perkebunan dan peternakan. Perkebunan masyarakat di desa yang terbilang cukup besar adalah kelapa sawit, dan karet. Untuk peternakan yang ada di desa ini seperti sapi, kerbau, kambing, dan ayam potong.

## **B. Ritual atau Tata Cara Praktek Pengamalan Surah Al-Insyirah Pada Masyarakat Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.**

Adapun di antara fenomena pengamalan Surah al-Insyirah di daerah Kalimantan Selatan selama ini sudah lama berkembang dan di amalkan, terutama oleh masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ini. Pada mulanya ulama-ulama yang ada di Kecamatan ini mayoritas asal pendidikan mereka adalah pondok pesanteren. Dapat dipastikan ulama-ulama yang telah menyelesaikan pendidikan dari masing-masing pondok pesantren mereka mengetahui fadhilah dari Surah al-Insyirah apabila dibaca sebagai amalan. Kemudian ulama-ulama tersebut mengajarkan dan menganjurkan kepada generasi muridnya untuk mengamalkan Surah al-Insyirah tersebut. Mereka kemudian mengamalkan pada waktu tertentu dan praktek yang berbeda-beda.

Fenomena pengamalan Surah al-Insyirah pada dasarnya sudah lama berkembang di masyarakat khususnya Kecamatan Bajuin Pelaihari desa Ketapang, desa Bajuin, dan desa Tanjung. Pada mulanya semua amalan-amalan yang berhubungan dengan al-Qur'an yang ada di masyarakat itu dibawa dan diperkenalkan oleh para ulama yang datang ditengah masyarakat, seperti Surah al-Insyirah yang di jadikan amalan oleh masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari sekarang ini. Dari fenomena ini penulis menyusun objek penelitian pengamal Surah al-Insyirah dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat ulama/ustadz, tingkat tokoh, dan tingkat masyarakat umum. Kemudian fenomena pengamalan dan tingkat

pengamalnya Surah al-Insyirah di Kecamatan Bajuin tersebut adalah sebagai berikut:

1. Surah al-Insyirah di Baca pada Waktu Salat Sunnah Subuh

Menurut responden 1, 2, 3, 4, 5<sup>6</sup>, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,13<sup>7</sup>, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22<sup>8</sup> mengatakan Surah al-Insyirah ini dibaca pada waktu shalat sunnah subuh, pada rakaat pertama setelah Surah al-Fatihah dilanjutkan membaca Surah al-Insyirah, kemudian pada rakaat kedua setelah membaca Surah al-Fatihah dilanjutkan membaca Surah al-Fiil. Sementara responden 8<sup>9</sup> mengatakan, ia mengganti Surah al-Fiil dengan Surah al-Ikhlas yang dibacanya.

Fadilah membaca Surah al-Insyirah pada saat shalat sunnah subuh seperti yang telah dikatakan responden 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, dan 22<sup>10</sup> yaitu untuk mendapatkan ketenangan dan kelapangan. Responden 2<sup>11</sup> menambahkan, bagi yang mengamalkan hal tersebut akan dihindarkan dari pada penyakit-penyakit zhahir dan penyakit dalam, kemudian ada yang mengatakan siapa saja yang mengamalkan shalat sunnah subuh dua rakaat dan ayatnya dua “alam” tersebut, maka Allah akan hindarkan daripada santet, parang

---

<sup>6</sup>Habib Alwi As-Seqaaf bin Habib Zein As-Seqaaf, Supian Tsauri, Usfia Rusdi, Muhammad Anshori, Muhammad Mursyidi, Wawancara Pribadi, Ustadz di Desa Ketapang dan Desa Bajuin, 6 Maret 2017.

<sup>7</sup>Agussuanda, Mahlan, Bakri, Rusmani, Riduansyah, Paulani Izhar, Arbain, Bahrn, Wawancara Pribadi, Tokoh Masyarakat,6-20 Maret 2017.

<sup>8</sup>Isat, M.Saiful, Yani, Agus, Masriah, Hasriah, Shaleha, Risna, Nor Halimah, Wawancara Sendiri, Warga Masyarakat, 6-20 Maret 2017.

<sup>9</sup>Bakri, Wawancara Pribadi, Tokoh Masyarakat Desa Ketapang, 8 Maret 2017.

<sup>10</sup>Hasil Wawancara Pribadi , Kepada Ustadz, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat Umum, Kecamatan Bajuin Desa Ketapang, Bajuin, Tanjung, 6-20 Maret 2017.

<sup>11</sup>Supian Tsauri, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

maya, dan perbuatan orang jahat lainnya. Sementara responden 12<sup>12</sup> mengatakan, barang siapa mengamalkan Surah al-Insyirah setiap shalat sunnah subuh, maka akan terhindar dari bahaya dajjal dan terhindar dari parang maya. Responden 3<sup>13</sup> mengatakan apabila ini diamalkan terus-menerus akan menambah kecerdasan akal, kemudian untuk menjernihkan mata batin, dan untuk ma'rifat kepada Allah. Kemudian barang siapa yang istiqamah mengamalkan amalan tersebut maka tidak akan menimpa musibah atau bencana baginya.

Mendapatkan amalan tersebut, menurut keterangan Responden 1<sup>14</sup> amalan tersebut di dapat dalam kitab *Marâqil 'Ubûdiyah*. Responden 2<sup>15</sup>, dan 4<sup>16</sup> mengatakan amalan tersebut mengambil dalam kitab *i'annah at-Thâlibin*. Selanjutnya responden 3<sup>17</sup> mengatakan bahwa amalan tersebut di dapat dari Guru K.H. Hasbullah yang mengajarkan tafsir waktu masih belajar di pondok pesantren. Responden 7<sup>18</sup> mengatakan amalan tersebut diajarkan oleh Habib Alwi As-seqaaf bin Habib Zein As-seqaaf, Guru besar majlis ta'lim desa Tanjung. Sementara responden 12<sup>19</sup> mengatakan amalan tersebut di ajarkan oleh Guru K.H Mahfudz, pengasuh Pondok Pesantren Al-Kautsar Bati-bati. Responden 10<sup>20</sup> mengatakan

---

<sup>12</sup>Arbain, Wawancara Pribadi, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung, 18 Maret 2017.

<sup>13</sup>Usfia Rusdi, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>14</sup>Habib Alwi Asqaf bin Habib Zein Asqaf, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Tanjung, 10 Maret 2017.

<sup>15</sup>Supian Tsauri, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>16</sup>Muhammad Anshori, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Bajuin, 6 Maret 2017.

<sup>17</sup>Usfia Rusdi, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>18</sup>Mahlan, Wawancara Pribadi, Tokoh Masyarakat Desa Ketapang, 12 Maret 2017.

<sup>19</sup>Riduansyah, Wawancara Pribadi, Tokoh Masyarakat Desa Ketapang, 18 Maret 2017.

<sup>20</sup>Riduansyah, Wawancara Pribadi, Tokoh Desa Ketapang, 18 Maret 2017.

amalan tersebut di ajarkan Ustadz Usfia Rusdi, pimpinan salah satu majlis ta'lim desa Ketapang.

## 2. Surah al-Insyirah dibaca Setelah Salat Fardhu

Fenomena berikutnya dalam bentuk ritual pengamalan Surah al-Insyirah yaitu, seperti yang dikatakan oleh responden 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 22<sup>21</sup> bahwa Surah tersebut dibaca setelah shalat fardhu yang lima waktu. Cara praktek yang dilakukan pengamalnya adalah ketika shalat setelah salam terakhir langsung meletakkan tangan kanan di dada sebelah kiri, kemudian membaca Surah al-Insyirah. Namun berbeda yang dikatakan responden 3<sup>22</sup> setelah salam shalat fardhu terlebih dahulu baca istigfar 3 kali, kemudian baca Surah al-Insyirah tanpa nafas, lalu tarik nafas baca “Allah” lepaskan “hu” arahkan tiupan ke arah dada sebelah kiri. Kemudian yang dikatakan responden 5<sup>23</sup> setelah salam shalat fardhu baca “*Bismillâhilladji lâilâha illa huwarrahmanurrahim Allâhumma ‘anilhamma hamma wal hajan*”, lalu baca Surah al-Insyirah sampai akhir. Berbeda juga yang dikatakan responden 11<sup>24</sup>, apabila selesai salam shalat fardhu maka letakanlah tangan kanan dikepala lalu ditarik kewajah kedagu sampai ke arah dada sebelah kiri sambil di iringi membaca Surah al-Insyirah.

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara Pribadi , Kepada Ustadz, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat Umum, Kecamatan Bajuin Desa Ketapang, Bajuin, Tanjung, 6-20 Maret 2017.

<sup>22</sup>Usfia Rusdi, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>23</sup>Muhammad Mursyidi, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Bajuin, 11 Maret 2017.

<sup>24</sup>Paulani Izhar, Wawancara Pribadi, Tokoh Desa Bajuin, 13 Maret 2017.

Fadilah bagi siapa saja melazimi membaca Surah al-Insyirah setiap selesai shalat setelah salam. Responden 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20<sup>25</sup> mengatakan amalan tersebut agar Allah brikkan kelapangan, disehatkan badan, dan diluaskan rezeki. Responden 2<sup>26</sup> mengatakan siapa saja yang istiqamah membaca amalan tersebut maka akan dibukakan hatinya oleh Allah untuk rindu dan selalu meningkatkan ibadahnya, dan diterangkan hati untuk selalu ingat kepada Allah dan akan marifat. Responden 3<sup>27</sup> mengatakan amalan ini untuk kejernihan hati, kejernihan fikiran, kebaguasan prilaku, agar banyak rezeki, agar diberikan ilmu rahasia atau ilmu laduni, dimudahkan segala urusan dunia dan akherat, dibukakan ilmu hikmah.

Mendapatkan amalan tersebut, menurut penjelasan responden 2<sup>28</sup> mengatakan bahwa amalan ini tidak ada kitab rujukan yang jelas pengambilan amalan tersebut, namun para ulama-ulama terdahulu banyak yang mengamalkannya dan menganjurkan kepada murid-muridnya untuk mengamalkan bacaan tersebut. Sementara responden 10 dan 19<sup>29</sup> mengatakan amalan tersebut di peroleh dari melihat Ustadz Supian Tsauri membaca amalan tersebut saat pengajian rutin setelah magrib di Mesjid Darul ‘Amilin.

---

<sup>25</sup>Muhammada Anshori, Muhammad Mursyidi, Agussuanda, Mahlan, Bakri, Rusmani, Riduansyah, Paulani Izhar, Arbain, Bahran, Isat, M. Saiful, Yani, Agus, Masriah, Harsiah, Shaleha, Wawancara Pribadi, Ustadz, Tokoh, dan Masyarakat, 6-20 Maret 2017.

<sup>26</sup>Supian Tsauri, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>27</sup>Usfia Rusdi, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>28</sup>Supian Tsauri, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>29</sup>Riduansyah, Harsiah, Wawancara Pribadi..

### 3. Surah Al-Insyirah di Bacakan Pada Air Minum atau Makanan

Ritual pengamalan Surah al-Insyirah selanjutnya dibacakan pada makanan atau air minum. Menurut responden 3<sup>30</sup> caranya tarik nafas baca Surah al-Insyirah “hu” lalu ditiupkan pada makanan atau air minum tersebut. Sementara responden 10<sup>31</sup> me ngatakan Surah al-Insyirah dibaca untuk penerang hati, caranya masukan jari manis kedalam mulut sentuhkan kelangit-langit paling belakang, kemudian jari manis yang telah dimasukan tersebut dibacakan Surah al-Insyirah lalu dimasukan kedalam air minum. Responden 2<sup>32</sup> Surah al-Insyirah langsung dibacakan pada air untuk diminum.

Fadilah mengamalkan Surah al-Insyirah dibacakan pada air minum atau makanan. Menurut responden 2<sup>33</sup> adalah sesuai apa yang diniatkan, diantaranya air yang telah dibacakan Surah al-Insyirah tersebut untuk anak yang kurang begitu cerdas, malas beribadah, malas belajar, dan agar tidak bandel. Sementa menurut responden 3 dan 10<sup>34</sup> mengatakan sebagai penerang hati.

Mendapatkan amalan tersebut, menurut responden 2, 3, dan 10<sup>35</sup> tidak ada rujukan yang jelas, namun itu di bacakan sesuai yang diniatkan dan terkabul sebab keberkahan al-Qur’an. Karena keberkahan al-Qur’an tersebut mampu menjadi obat zahir dan batin manusia.

---

<sup>30</sup>Usfia Rusdi, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>31</sup>Riduansyah, Wawancara Pribadi, Tokoh Desa Ketapang, 18 Maret 2017.

<sup>32</sup>Supian Tsauri, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>33</sup>Supian Tsauri, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>34</sup>Usfia Rusdi, Riduansyah, Wawancara Pribadi..

<sup>35</sup>Supian Tsauri, Usfia Rusdi, Riduansyah, Wawancara Pribadi.

#### 4. Surah Al-Insyirah di Amalkan oleh Wanita Hamil dan Melahirkan

Menurut responden 3<sup>36</sup> mengatakan Surah al-Insyirah juga di amalkan untuk mempermudah proses melahirkan. Caranya bacakan Surah al-Insyirah lalu tiupkan di perut wanita yang mau melahirkan tersebut, kemudian di usap dari bawah dada sampai pusat. Kemudian untuk ketenangan saat operasi besar, seperti operasi sesar, operasi tumor, operasi ginjal, dan lain-lain. Sementara responden 2<sup>37</sup>, dan 12<sup>38</sup> mengatakan bisa dibacakan untuk anak yang baru lahir biasanya dilakukan ketika pemberian nama anak (tasmiyah). Caranya masukan jari manis pada madu lalu dibacakan Surah al-Insyirah dan madu dijari manis tersebut dimasukan kemulut bayi. Kemudian menurut responden 10<sup>39</sup> mengatakan Surah al-Insyirah bagus dibacakan saat wanita hamil. Caranya suaminya membacakan Surah al-Insyirah 3 kali lalu ditiupkan pada perut istrinya yang hamil, hal tersebut di amalkan setiap malam selama istrinya masih dalam keadaan hamil.

Sementara responden 22<sup>40</sup> mengatakan setiap kali hamil selalu mengamalkan Surah al-Insyirah, cara ritual pengamalannya adalah dengan menjadikan Surah al-Insyirah sebagai wiridan, dibaca selepas shalat, saat mau tidur, saat ada waktu santai. Kemudian apabila ada anak yang baru lahir di bacakan Surah al-Insyirah, cara ritual pengamalannya adalah dengan meletakan tangan kanan di atas perut bayi lalu membaca Surah al-Insyirah 7 kali, dibacakan

---

<sup>36</sup>Usfia Rusdi, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>37</sup>Supian Tsauri, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>38</sup>Arbain, Wawancara Pribadi, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung, 18 Maret 2017.

<sup>39</sup>Riduansyah, Wawancara Pribadi, Tokoh Desa Ketapang, 18 Maret 2017.

<sup>40</sup>Nor Halimah, Wawancara Pribadi, Masyarakat Umum Desa Ketapang, 7 Maret 2017.

setiap hari saat bayi tidur, namun apabila bayi sudah berumur di atas 3 tahun dibacakan seminggu sekali. Sementara Responden 24<sup>41</sup> juga mengatakan, Surah al-Insyirah dibacakan ditelinga kanan anak yang baru lahir setiap pagi selama tiga hari.

Fadilah membaca Surah al-Insyirah ketika hamil, kesulitan melahirkan, dan dibaca untuk bayi yang baru dilahirkan, hal tersebut sudah menjadi amalan sebagian masyarakat di Kecamatan Bajuin. Di antara beberapa fadhilahnya menurut responden 2, 3, 12, 21, dan 22<sup>42</sup> mengatakan mempermudah proses melahirkan, agar anak nantinya mudah menerima dan memahami segala ilmu, mudah dinasehati, agar anak yang lahir nanti cerdas, dan tidak diganggu setan.

Mendapatkan amalan tersebut, menurut responden amalan tersebut tidak ada rujukan yang jelas, seperti yang dikatakan oleh responden 10<sup>43</sup> bahwa sebagian ulama terdahulu pernah mengajarkan ritual tersebut, dan ada juga hasil inisiatif sendiri yang tidak pernah diajarkan oleh ustadz manapun kitab-kitab rujukannya.

##### 5. Surah Al-Insyirah di Amalkan Secara Umum

Responden 3<sup>44</sup> mengatakan barang siapa yang ingin kasyaf maka amalkan Surah al-Insyirah ini, cara ritual mengamalkannya adalah meluangkan waktu setelah isya dengan istiqamah mengamalkan Surah al-Insyirah, kemudian baca 41

---

<sup>41</sup>Risna, Wawancara Pribadi, Masyarakat Umum Desa Ketapang, 7 Maret 2017.

<sup>42</sup>Supian Tsauri, Usfia Rusdi, Riduansyah, Arbain, Risna, Nor Halimah, Wawancara Pribadi.

<sup>43</sup>Riduansyah, Wawancara Pribadi, Tokoh Desa Ketapang, 18 Maret 2017.

<sup>44</sup>Usfia Rusdi, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

kali dalam waktu 41 malam, maka apabila Allah menghendaki akan dibukakan tentang segala hal yang gaib. Kemudian untuk mengeluarkan jin yang masuk kedalam tubuh manusia, caranya bacakan Surah al-Insyirah 1 kali lalu di ubun-ubun dan ditekan ibu jari tangan yang terkena ganggun jin tersebut. Amalan ini juga untuk yang mau bayar hutang, caranya sehabis shalat baca Surah al-Insyirah sebanyak 7 kali. Selanjutnya untuk keselamatan ketika berpergian, caranya Surah al-Insyirah dibaca kemudian ditiupkan pada kendaraan yang akan digunakan.

Responden 12<sup>45</sup> mengatakan Surah al-Insyirah dibaca untuk menghindari gangguan-gangguan jahat baik manusia, jin, dan binatang, serta dibaca ketika akan masuk hutan, dan dibaca Surah al-Insyirah untuk yang sakit perut kemudian ditiupkan keperut yang sakit. Sementara responden 6<sup>46</sup> mengatakan cerita pengalaman beliau sendiri saat razia kendaraan, ketika melewati tempat razia banyak orang yang melihat beliau melintas namun para petugas razia tidak seorang pun yang melihat, cara amalannya adalah ketika akan bepergian baca Surah. al-Insyirah 11 kali, ketika menghadapi razia ambil satu helai rumput atau daun hidup lalu bacakan Surah al-Insyirah 1 kali dan bacaan tambahan ”*waja’alnâ mimbaina aidîhim saddawwamin khalfihim fa agsainâhum fahum lâyubshirûn*”. Surah al-Insyirah juga dibaca 11 kali ketika hendak tidur, maka Allah akan memeliharanya sampai bangun lagi.

---

<sup>45</sup>Arbain, Wawancara Pribadi, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung, 18 Maret 2017.

<sup>46</sup>Agussuanda, Wawancara Pribadi, Tokoh Masyarakat, 17 Maret 2017.

Mendapatkan amalan tersebut, responden 6<sup>47</sup> mengatakan amalan Surah al-Insyirah tersebut di peroleh dari Ustadz Usfia Rusdi, namun sebagian amalan Surah al-Insyirah yang lain atas inisiatif sendiri.

### C. Motivasi Masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kalimantan Selatan Menjadikan Surah Al-Insyirah Sebagai Amalan

#### 1. Motivasi Keagamaan

Responden 3<sup>48</sup> mengatakan apabila ini diamalkan terus-menerus akan menambah kecerdasan, untuk menjernihkan mata batin, dan akan ma'rifat kepada Allah. Kemudian barang siapa yang istiqamah mengamalkan amalan tersebut maka tidak akan ditimpa musibah atau bencana baginya.

Menurut responden 1<sup>49</sup> mengatakan yang menjadikan banyak orang mengamalkan Surah al-Insyirah, karena kandungan Surah tersebut yang sangat luar biasa. Dijelaskan dalam Surah al-Insyirah ayat 5 dan 6 yang sebagai berikut.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ, وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.*

Pada kalimat العسر adalah bentuk isim marifah, maksudnya satu kesulitan. Namun pada يسرا adalah bentuk isim nakirah yang maksudnya umum atau dengan makna banyak kebaikan. Oleh karena itu responden 1 menjelaskan, bahwa banyak

<sup>47</sup>Agussuanda, Wawancara Pribadi, Tokoh Masyarakat..

<sup>48</sup>Usfia Rusdi, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>49</sup>Habib Alwi As-Seqaaf bin Habib Zein As-Seqaaf, Wawancara Pribadi, Desa Tanjung, 10 Maret 2017.

orang yang mengeluh ketika dapat satu musibah atau kesulitan, tetapi ia lupa bahwa masih banyak lagi nikmat Allah yang belum disyukuri dan tidak disadari. Contohnya, tubuh sehat, mata masih melihat, telinga masih pendengar, namun ketika ditimpa satu kesulitan berkeluh kesah seakan-akan nikmat Allah tidak ada lagi padanya. Sebenarnya satu bala bebanding banyak kebaikan.

Di samping itu, kita semua memang diperintah untuk memperbanyak membaca al-Qur'an, karena bagi yang suka membacanya kemudian dengan penuh keikhlasan maka Allah akan balas dengan pahala yang berlipat ganda, walaupun sedikit membacanya namun istiqamah setiap hari. Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dalam kitabnya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أُقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ . (رواه الترمذی)

*"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Ad dhahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (al-Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan "alif lâmîm" itu satu huruf, akan tetapi "alif" satu huruf, "lâm" satu huruf dan "mîm" satu huruf."*

Yang dimaksud dengan beban di sini ialah kesusahan-kesusahan yang diderita Nabi Muhammad Saw dalam menyampaikan risalah. Meninggikan nama beliau di sini maksudnya ialah meninggikan derajat dan mengikutkan namanya dengan nama Allah dalam kalimat syahadat, menjadikan taat kepada Nabi Termasuk taat kepada Allah.

Responden 3<sup>50</sup> mengatakan menjadikan al-Qur'an sebagai amalan dalam Islam diperbolehkan asalkan tidak melanggar syari'at Islam khususnya Surah al-Insyirah yang dibaca dalam berbagai ritual yang berbeda-beda. Kemudian yang menjadikan motivasi untuk mengamalkannya karena keutamaan Surah al-Insyirah apabila diamalkan akan menjadikan seseorang bertambah taat beribadah kepada Allah.

Sementara responden 5<sup>51</sup>, 10<sup>52</sup>, dan 11<sup>53</sup> mengatakan hanya ingin mengambil berkah Surah al-Insyirah dengan cara membacanya berulang-ulang kali. Kejadian ini serupa dengan peristiwa pada zaman Nabi Muhammad Saw seorang sahabat mengulang-ulang bacaan Surah al-Ikhlâs ketika shalat, sebagai hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهَبٍ حَدَّثَنَا عَمِّي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ  
عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ أَنَّ أَبَا الرَّجَالِ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُ عَنْ أُمِّهِ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ

<sup>50</sup>Usfia Rusdi, Wawancara Pribadi, Ustadz desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>51</sup>Muhammad Mursyidi, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Bajuin, 6 Maret 2017.

<sup>52</sup>Riduansyah, Wawancara Pribadi, Tokoh Masyarakat Desa Ketapang, 18 Maret 2017.

<sup>53</sup>Paulani Izhar, Wawancara Pribadi, Ustadz dan Tokoh Desa Bajuin, 13 Maret 2017.

الرَّحْمَنِ وَكَانَتْ فِي حَجْرٍ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلًا عَلَى سَرِيَّةٍ وَكَانَ يَقْرَأُ لِأَصْحَابِهِ فِي صَلَاتِهِمْ فَيَخْتِمُ بِقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ فَلَمَّا رَجَعُوا ذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ سَلُوهُ لِأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ ذَلِكَ فَسَأَلُوهُ فَقَالَ لِإِنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمَنِ فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبِرُوهُ أَنْ اللَّهَ يُحِبُّهُ

*“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb telah menceritakan kepada kami pamanku yaitu Abdullah bin Wahb, telah menceritakan kepada kami Amru bin Harits dari Sa'id bin Abu Hilal bahwa Abu Rijal Muhammad bin Abdurrahman, telah menceritakan kepadanya dari ibunya Amrah binti Abdurrahman, saat itu ia berada di rumah Aisyah, isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dari Aisyah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengutus seorang lelaki dalam suatu sariyyah (pasukan khusus yang ditugaskan untuk operasi tertentu). Laki-laki tersebut ketika menjadi imam shalat bagi para sahabatnya selalu mengakhiri bacaan suratnya dengan "Qul Huwallâhu Ahad." Ketika mereka pulang, disampaikan berita tersebut kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau bersabda: "Tanyakanlah kepadanya kenapa ia melakukan hal itu?" Lalu merekapun menanyakan kepadanya. Ia menjawab, "Karena didalamnya terdapat sifat Ar Rahman, dan aku senang untuk selalu membacanya." Mendengar itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Beritahukanlah kepadanya bahwa Allah Ta'ala juga mencintainya.”*

Responden 2<sup>54</sup> mengatakan siapa saja yang istiqomah membaca amalan tersebut maka akan dibukakan hatinya oleh Allah untuk rindu dan selalu meningkatkan ibadahnya, dan diterangkan hati untuk selalu ingat kepada Allah dan akan ma'rifat.

<sup>54</sup>Supian Tsauri, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

## 2. Motivasi Pragmatis

Motivasi dalam fenomena pengamalan Surah al-Insyirah dimasyarakat seperti yang dikatakan responden 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, dan 22<sup>55</sup> yaitu untuk mendapatkan ketenangan dan kelapangan.

Sedangkan responden 2<sup>56</sup> menambahkan, bagi yang mengamalkannya akan dihindarkan dari pada penyakit-penyakit zahir dan penyakit dalam, kemudian akan dihindarkan daripada santet, parang maya, dan perbuatan orang jahat lainnya. Semetara responden 12<sup>57</sup> mengatakan, akan terhindar dari bahaya Dajjal.

Responden 2<sup>58</sup> 10<sup>59</sup> mengatakan dibaca sesuai apa yang diniatkan, diantaranya sebagai penerang hati dengan membacakannya pada makanan atau minuman, kemudian air yang telah dibacakan Surah al-Insyirah diberikan pada anak yang kurang begitu cerdas, malas beribadah, malas belajar, dan agar tidak bandel.

Responden 2, 3, 12, 21, dan 22<sup>60</sup> mengatakan mempermudah proses melahirkan, agar anak nantinya mudah menerima dan memahami segala ilmu, mudah dinasehati, supaya anak yang lahir nanti cerdas, dan tidak diganggu setan.

Memang keistimewaan bagi yang gemar membaca al-Qur'an Allah akan balas dengan berlipat kebaikan, sebagaimana firmanNya dalam Surah Fathir 35/29.

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara Pribadi , Kepada Ustadz, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat Umum, Kecamatan Bajuin Desa Ketapang, Bajuin, Tanjung, 6-20 Maret 2017.

<sup>56</sup>Supian Tsauri, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>57</sup>Arbain, Wawancar Pribadi, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung, 18 Maret 2017.

<sup>58</sup>Supian Tsauri, Wawancara Pribadi, Ustadz Desa Ketapang, 6 Maret 2017.

<sup>59</sup>Usfia Rusdi, Riduansyah, Wawancara Pribadi..

<sup>60</sup>Supian Tsauri, Usfia Rusdi, Riduansyah, Arbain, Risna, Nor Halimah, Wawancara Pribadi.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ  
تَبُورَ

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.*

Menurut responden 6<sup>61</sup> mengatakan dengan sebab keberkahan al-Qur’an maka segala urusan akan dimudahkan, Surah al-Insyirah apabila dibaca pada hajat tertentu maka akan dikabulkan. Menurut responden, sebagaimana cerita yang disampaikan yang mana pada suatu hari terjadi razia kendaraan sepeda motor, maka membacakan Surah al-Inyirah tersebut pada daun atau rumput hidup kemudian dibawa untuk melintasi tempat rajia tersebut, maka para petugas razia tidak ada yang melihat ketika melintasi tempat razia tersebut.

---

<sup>61</sup>Agussuanda, Wawancara Pribadi, Tokoh Masyarakat, 17 Maret 2017.